

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah bapak mengenal grand desain pendidikan karakter?
2. Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu sendiri?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan grand desain pendidikan karakter?
4. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
5. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah di dalam lingkungan asrama?
6. Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
8. Pentingkah penanaman nilai pada siswa untuk membentuk sebuah karakter?
9. Adakah pola khusus yang dilakukan siswa dalam implementasi pendidikan karakter?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
11. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah dan di asrama oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
12. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
13. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
14. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
15. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
16. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?
17. Apa latar belakang didirikannya *boarding school*?
18. Menurut bapak apakah sistem *boarding school* efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa?

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

**Nama** :

**Pengampu Mapel** :

1. Apakah bapak/ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?
2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter itu sendiri?
3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
5. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
7. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
8. Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak/ibu?
9. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
10. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
11. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
12. Menurut bapak/ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
13. Menurut bapak/ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?

## PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA ASRAMA

**Nama :**

1. Menurut anda apakah pendidikan karakter itu?
2. Apakah anda sudah mengenal dan mengetahui grand desain pendidikan karakter?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Pembimbing Asrama untuk meningkatkan karakter siswa?
4. Metode apa saja yang biasa digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di asrama?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam asrama dalam rangka pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter di asrama?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?
8. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
10. Sejauh ini apakah penerapan pendidikan karakter di lingkungan asrama berpengaruh terhadap perilaku siswa?
11. Menurut anda apakah sistem *boarding school* efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa?
12. Pentingkah penanaman nilai pada siswa untuk membentuk sebuah karakter?
13. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?
14. Bagaimana kondisi siswa sebelum masuk ke Asrama SMP IT Abu Bakar?
15. Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) setelah siswa tinggal di asrama?

## **LAMPIRAN 2**

# **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Wawancara ke : 1**  
**Nama Subjek : Rusmi Aswiati**  
**Pengampu Mapel : Bahasa Inggris**  
**Waktu : 09.00 WIB, 22 Juli 2011**  
**Lokasi : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar**

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Sudah tahu, akan tetapi secara umum saya belum mempelajarinya lagi.  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Pendidikan karakter itu, pendidikan yang mendasari perilaku anak didik kita dan lebih paham tentang arti kehidupan.  
 Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Secara langsung saya sudah menerapkannya.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Menyampaikan dan menerapkan karakter atau moral remaja muslim yang baik. Misalnya kalau piket itu harus bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan menghormati teman dan guru.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Anak-anak yang sekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan anak dari kalangan ekonomi kelas atas. Sudah terbiasa menjadi raja di rumah. Jadi, kalau ada jadwal piket kadang ada yang enggan dan susah diingatkan.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?  
 Guru : Jelas ada. Karena sejak dini kalau karakter bagus akan mempengaruhi prestasi siswa.

- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Ada. Anak akan lebih menghormati yang lebih tua dengan salam dan menyapa. Tanggap dan tidak ada pergesekan dengan teman yang berbeda suku.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Kalau di persenkan yang mencapai target 80%.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Secara umum baik walaupun ada beberapa anak yang kena kasus (tidak peduli dengan pelajaran dan sering mengganggu teman yang lain)
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Baik dan sopan
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Secara keseluruhan tenang dalam kelas
- Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Kalau di *boarding school* diajari bagaimana memiliki dimensi sosial (sosialisasi dengan lingkungan terdekat)
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Relatif. Berhasil jika ada hubungan emosional antara pembina asrama dan siswa. Tetapi sejauh ini menurut saya efektif.

**Wawancara ke** : 2  
**Nama Subjek** : Wahidin, S.Si.  
**Pengampu Mapel** : Matematika  
**Waktu** : 11.30 WIB, 22 Juli 2011  
**Lokasi** : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : Apakah bapak sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Sudah, saya tahu juga dari seminar untuk guru-guru di UNY.  
 Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang bapak tahu?  
 Guru : Pendidikan karakter itu kalau menurut saya pendidikan yang menekankan kepada karakter anak.  
 Peneliti : Apakah bapak sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Mungkin secara tidak langsung sudah.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Lewat tugas yang diberikan (kejujuran, tanggung jawab). Kalau *team work* ada kerjasama misalnya. Tergantung materi masing-masing.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Anak-anak khusus. Mungkin anak-anak biasa dan khusus berbeda. Jadi harus kreatif untuk menghadapinya.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?  
 Guru : Ada. Kalau dia jujur dan tanggung jawab hasilnya akan mengikuti.  
 Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?  
 Guru : Gimana ya. Kalau anak-anak khusus masih perlu waktu untuk merubahnya.

- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak?
- Guru : Hasilnya 70% lulus, 30% perlu penanganan khusus.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Macam-macam. Karena di sini dari Aceh sampai Papua ada dan 90% dari SDIT. Tapi secara *basic* sama. Mereka semua sopan, berani mengeluarkan pendapat, dan tertib.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Karena sudah di awal saat MOS sudah dikenalkan lebih hormat. Panggilan untuk kakak kelas panggil dengan “kak”. Kalau dengan begitu maka anak akan lebih hormat. Kalau dengan gurunya sendiri mereka hormat dan sopan.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : 50 : 50 (*fifty:fifty*). Yang memperhatikan dan mainan sendiri. Kalau siswa *boarding* itu seringnya ngantuk di kelas karena di asrama mereka banyak kegiatan.
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Untuk siswa *boarding* rasa tanggung jawab belum begitu muncul ga tahu kenapa. Tapi itu ga semuanya.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Tetap efektif. Untuk jangka panjang, untuk saat ini belum karena ga instan.



**Wawancara ke : 3**  
**Nama Subjek : Anggoro Aris K., S.Pd.**  
**Pengampu Mapel : Bahasa Indonesia**  
**Waktu : 13.00 WIB, 28 Juli 2011**  
**Lokasi : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

Peneliti : Apakah bapak sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Sudah. Akan tetapi belum mempelajari secara mendalam.  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang bapak tahu?  
 Guru : Pendidikan karakter itu bagaimana cara kita mengajarkan siswa tentang karakter yang baik dan tidak hanya sekedar teori saja.  
 Peneliti : Apakah bapak sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Semua itu tergantung dari materi pelajarannya. Materinya sudah bisa diterapkan pendidikan karakter atau belum.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Kalau belum menyisipkannya dalam silabus. Hanya secara spontan saja ketika mengajar di dalam kelas.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Di dalam kelas itu karakter siswa bermacam-macam. Tinggal bagaimana guru pintar-pintar supaya bisa menerapkan pendidikan karakter yang bisa diterima oleh semua siswa.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?  
 Guru : Pasti punya pengaruh. Saya sendiri menilai perilaku dan nilai teori (nilai proses ketika pembelajaran berlangsung)  
 Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?

- Guru : Berpengaruh. Karakter siswa menjadi terbentuk dengan sendirinya.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak?
- Guru : Dalam satu kelas hanya ada 1 atau 2 siswa saja yang belum memenuhi KKM atau belum lulus.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Karakter siswa di sini ada yang bagus dan ada yang belum. 70% sudah menguasai karakter. Dalam artian yang belum bagus di sini interpersonal mereka masih kurang. Jadi komunikasi dengan orang lain masih terbatas.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Tergantung dengan gurunya. Kalau dengan guru muda *friendly* tetapi tetap sopan.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Relatif baik dan aktif.
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Sikap siswa *boarding* itu lebih bagus karena karakter mereka terbentuk di asrama. Mereka lebih mandiri dan peka.
- Peneliti : Menurut bapak apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Efektif. Karena terpantau 24 jam, dan malam hari pun ada bimbingan dengan pembina asrama.

**Wawancara ke** : 4  
**Nama Subjek** : Eko Budi Lestari, S. Si.  
**Pengampu Mapel** : IPA Biologi  
**Waktu** : 13.00 WIB, 4 Agustus 2011  
**Lokasi** : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Sudah. Dahulu ada MGMP bulan November 2010 di SMP 5 Yogyakarta yang membahas tentang grand desain pendidikan karakter.  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Pendidikan karakter itu membina dan mendidik karakter anak untuk lebih baik.  
 Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Praktiknya sudah. Misalnya ketika praktikum atau di dalam kelas harus jujur dan kerjasama dengan yang lain ketika praktikum. Tetapi kalau teori baru di dalam silabus.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Penilaian langsung oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Jadi guru tahu tentang kerjasama, ketelitian, dan kejujuran anak misalnya. Dengan pengamatan dan penilaian di dalam kelas yang dilakukan secara langsung maka akan lebih efektif.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Sebenarnya tidak, karena sudah terbiasa.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

- Guru : Ada. Misalnya ketika ulangan harus jujur. Dengan begitu siswa jadi lebih giat belajar supaya nilainya bagus dan kalau presentasi semuanya aktif.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Karakter siswa ada yang dibawah 5. Paling tidak pas pelajaran, kita mengawasi karakter siswa. Ada siswa yang bahkan keluar dari sekolah ini karena tidak kuat dengan aturan karakter di sekolah ini.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Saya menilai misal dari 30 siswa sekitar 2 yang tidak lulus.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Karakter siswa di sekolah ini lebih baik dibandingkan sekolah lain karena aturannya yang ketat.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Kalau di sini siswa dan guru *friendly* jadi mudah menyampaikan pendapat.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Tergantung kondisi kelas. Kalau kelas yang “kecil-kecil” cenderung ramai.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Di *boarding* mereka terpantau 24 jam dan tidak ada TV di asrama. Jadi pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Kalau menurut saya “sebenarnya” kalau berjalan baik itu efektif.

**Wawancara ke** : 5  
**Nama Subjek** : Krisna Triastuti, S.Pd.  
**Pengampu Mapel** : SBK  
**Waktu** : 13.00 WIB, 5 Agustus 2011  
**Lokasi** : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Oh, grand desain pendidikan karakter itu ya? Iya ibu sudah tahu.  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Kalau menurut saya sih, pendidikan karakter itu ya yang merubah bukan hanya nilai tetapi juga *attitude*.  
 Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Kalau dalam pembelajaran di kelas, saya sudah mencoba menerapkan pendidikan karakter.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Kalau di kelas tergantung siswa dan materi pelajarannya mba. Misalnya kalau materi menggambar maka siswa dituntut untuk mandiri.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Kalau saya pribadi sama sekali nggak ada kesulitan ya. Tinggal pelaksanaanya saja pada siswa.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?  
 Guru : Ada jelas. Anak-anak yang baik jauh lebih mudah menyerap pelajaran dan nilainya bagus.  
 Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?

- Guru : Berpengaruh ya. Tetapi kalau guru tidak menerapkan murid tidak ada yang tahu.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Rata-rata baik. Sudah lulus atau sudah mencapai KKM.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Secara umum bagus, kalau adda yang kurang sebagai hiburan aja. hahahahaha
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Secara umum si sopan dan mereka selalu menyapa gurunya ketika bertemu. Pun kalau di luar kelas.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Kalau di dalam kelas saya si santai tapi disiplin ya.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Lebih maksimal. Karena mau kita lebih tercover. Jadi di sana ga boleh nonton tivi dan ga boleh bawa handphone. Jadi proses pendidikan karakternya lebih maksimal.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Insyaallah efektif ya.

**Wawancara ke : 6**  
**Nama Subjek : Rahim Nurana, S.S.**  
**Pengampu Mapel : IPS**  
**Waktu : 10.00 WIB, 10 Agustus 2011**  
**Lokasi : Ruang Guru Lt. 2**

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Belum  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Pendidikan yang tidak hanya menonjolkan aspek intelektual tapi juga karakter/moral anak.  
 Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Belum, tetapi kalau di sislabus sudah tertera.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Misalnya saja dalam pelajaran ekonomi, yang benar adalah sistem ekonomi kerakyatan dan bukan liberal.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Karena belum menerapkan secara optimal, jadi belum ada kendala.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?  
 Guru : Belum tahu karena belum menerapkan.  
 Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?  
 Guru : Ada, tapi saat ini belum kelihatan.  
 Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?  
 Guru : 95% lulus, di dalam satu kelas hanya ada 1 atau 2 siswa yang tidak lulus.

- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Secara umum, mereka lebih baik, santun, hormat, dan mudah dinasihati.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Kita selalu menanamkan untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Tidak ramai. Mereka antusias dalam pembelajaran
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Untuk hal-hal tertentu memang lebih baik, misalnya saja mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab dari pada siswa *fullday*. Akan tetapi untuk kepekaan sosial mereka kurang karena tidak berinteraksi dengan masyarakat.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Efektif, karena di dalam *boarding school* diajari untuk mandiri, bertanggung jawab, dan lain-lain.



**Wawancara ke** : 7  
**Nama Subjek** : Wardasih Nugraheni  
**Pengampu Mapel** : Penjas  
**Waktu** : 11.30 WIB, 10 Agustus 2011  
**Lokasi** : Ruang Guru Lt. 2

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Kalau grand desain pendidikan karakter itu, saya sudah sedikit mengenal. Karena kebetulan saya kan masih kuliah di UNY, jadi tahu lah kalau tentang itu.  
 Peneliti : Owh, jadi ibu sekarang masihkuliah di UNY? Jadi belum lulus ya bu?  
 Guru : Iya betul sekali.  
 Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Pendidikan karakter itu mendidik seseorang dengan karakter-karakter yang baik dan benar.  
 Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Sudah.  
 Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Kan saya mengampu pelajaran olah raga atau penjas. jadi yang lebih saya tekankan disiplin dan sopan.  
 Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Jujur saja untuk menerapkan pendidikan karakter saat ini cukup sulit. Karena ya tahu sendiri kan sekarang jamannya seperti apa. Cukup sulit karena anak-anak sekarang lebih kritis dan berani.  
 Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

- Guru : Pasti ada. Tapi semua itu tergantung anak-anak bagaimana menerima ajaran dari gurunya.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Ada. Siswa sedikit demi sedikit lebih disiplin dan sopan. Tapi tetap saja peraturan harus selalu diingatkan karena supaya mereka tetap dalam koridor yang benar.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Sekitar 70% lah mba. Karena anak-anak suka menyepelkan. Kadang-kadang ada siswa yang tingkah lakunya cenderung nakal.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Sangat kritis. Lebih berani dalam hal positif.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Kalau dengan yang belih tua sih, insyaallah anak-anak lebih sopan dan menghormati.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Pelajaran saya (Penjas) ini kan lebih banyak menggunakan lapangan sebagai tempat pembelajaran. Jadi kalau di luaran ruangan itu suasananya cenderung bebas ya. Jadi anak-anak lebih berani menyampaikan pendapat.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Sebelumnya mohon maaf ya mba. Karena saya di sini guru baru jadi saya belum tahu bagaimana peran *boarding school* terhadap pendidikan karakter itu.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Meski saya belum tahu banyak, tapi kalau menurut saya sih, tetap efektif ya. Karena di asrama kan anak-anak dididik agar bisa

memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Harapannya anak-anak lebih mandiri dan lebih menghargai waktu.

**Wawancara ke** : 8  
**Nama Subjek** : Nurul Khotimah, S.Sy.  
**Pengampu Mapel** : Tahsin  
**Waktu** : 10.30 WIB, 11 Agustus 2011  
**Lokasi** : GOR SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Lt. 1

Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?

Guru : Saya belum tahu benar tentang grand desain pendidikan karakter tersebut. Sebelumnya jurusan saya adaalh perbankan syariah. Jadi, tidak begitu mengikuti perkembangan dunia pendidikan

Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?

Guru : Kalau menurut saya mungkin pendidikan karakter adalah pendidikan yang difokuskan karakter lebih dalam agar pendidikan lebih baik.

Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Guru : Kalau dalam pembelajaran di kelas, saya sudah menerapkan pendidikan karakter.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Guru : Secara umum, ketika di dalam kelas menghadap siswa yang berbeda-beda. Di kelas anak harus dibiasakan untuk bertanggung jawab dan disiplin. Misalnya dalam mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

- Guru : Pasti ada karena karakter setiap anak berbeda-beda. kalau anak yang pada dasarnya memang penurut memang mudah diatur. kalau anak yang “bandel” harus pelan-pelan dalam menghadapinya.
- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
- Guru : Ada. Misalnya saja terkadang 1 kelas yang untuk menghafal lemah. Ketika saya targetkan harus hafal 3 baris. Mereka langsung masuk, cepat, dan nilainya naik.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Iya ada. Ketika anak-anak yang sudah dibimbing kejujuran, disiplin, dll. Mereka jadi lebih hormat dengan saya meskipun saya guru baru.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak/ibu?
- Guru : Kalau di persenkan yang mencapai target 50%. Karena pelajaran tahsin tidak mudah.
- Peneliti : Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Yang pasti anak-anak disini ramah, disiplin, dan tanggung jawab.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Ehmm mungkin siswa melihat gurunya dulu. Kalau gurunya ramah, mereka ramah. Kalau gurunya kaku mereka takut (sungkan), tetapi tetap menghormati.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Di dalam kelas mereka bertanggung jawab. Waktu bel masuk mereka masuk dan ketika di kasih materi mereka memperhatikan.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Sebenarnya kalau anak-anak *boarding school* dituntut untuk mandiri, dan bertanggung jawab. Berbeda dengan anak-anak *fullday* yang mempunyai waktu lebih longgar. Anak *boarding*

*school* harus pintar membagi waktu antara tugas sekolah dan asrama. Jadi secara umum, *boarding school* sangat berperan untuk membentuk karakter siswa.

Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?

Guru : Sangat membantu sekali. Asrama bercampur baur dengan berbagai suku. Jadi ada tanggung jawab untuk saling mengingatkan, saling iri dalam hal kebaikan, dan saling menghormati antar teman.

**Wawancara ke : 9**

**Nama Subjek : Rury Kurniawati, S.H.**

**Pengampu Mapel : PKN**

**Waktu : 11.00 WIB, 12 Agustus 2011**

**Lokasi : Ruang Guru Lt. 2**

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?

Guru : Belum

Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?

Guru : Pendidikan karate sendiri menurut saya pendidikan yang membuat karakter siswa lebih baik.

Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Guru : Sudah menerapkan

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Guru : Sambil menyampaikan materi, pendidikan karakter diselipkan dalam pembelajaran,

Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

- Guru : Ada. Ya itu tadi, karena saya belum tahu benar bagaimana grand desain pendidikan karakter itu.
- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
- Guru : Ada. Misalnya, kejujuran, kalau ulangan mereka mencontek maka keluar.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Ada. Misalnya, mereka lebih menjaga pergaulan laki-laki dan perempuan.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Sudah memenuhi KKM
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Baik, pemberani, jujur, dan merasa di awasi Tuhan.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : 5 S (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun)
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Mendengarkan. Ramai terkontrol dan berani menyampaikan pendapat.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Sangat membentuk karakter siswa.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Efektif karena gangguan sangat sedikit bahkan tidak ada dan dipantau oleh pembina asrama 24 jam.

**Wawancara ke** : 10  
**Nama Subjek** : Rahayu Puji Lestari, S.Ag.  
**Pengampu Mapel** : PAI  
**Waktu** : 12.30 WIB, 12 Agustus 2011  
**Lokasi** : Ruang Guru

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?  
 Guru : Ya sedikit-sedikit sudah tahu mba. Kalau secara teori utuh sampai teknisnya hanya sedikit yang baru saya tahu.

Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?  
 Guru : Sepahaman saya pendidikan yang mengacu karakter bangsa. Proses pendidikannya dengan siswa harus sesuai karakter bangsa Indonesia.

Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Kalau di SMP IT Abu Bakar ini kan dari awal berdirinya memang mengarah untuk membangun pendidikan karakter. Kalau di kelas tentunya saya sudah menerapkan pendidikan karakter.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?  
 Guru : Ya contoh konkritnya misalnya ulangan ga boleh nyontek. Jika nyontek nanti dipanggil dan nilainya nol. Kalau di pelajaran PAI semua adalah mencakup tentang pendidikan karakter menurut saya ya. Kalau semua civitas akademika bisa memberi contoh, maka semua berjalan normal dan sesuai harapan.

Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?  
 Guru : Ya, kesulitannya kadang-kadang tidak sinkron atau benturan dengan keluarga atau masyarakat dengan pendidikan karakter. Maksudnya keluarga tidak tahu tentang pendidikan karakter,

harusnya di rumah disesuaikan dengan sekolah apalagi kalau di masyarakat sudah lebih kompleks kondisinya.

- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
- Guru : Sangat berpengaruh. Seperti tadi, karakter jujur sudah mencakup semuanya. Jujur pangkal semuanya.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Iya
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa ibu?
- Guru : Belum bisa diukur karena hasilnya belum bisa dikoreksi.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Saya tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan. Tapi misal dari segi religuitas saya pandang lebih dari sekolah lain termasuk jujur, gemar membaca, dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Rata-rata baik. Karena kita memang mengajarkan untuk hormat dengan guru. Salam, dan jabat tangan dengan guru adalah kebiasaan siswa ketika bertemu dengan gurunya.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Secara umum baik, *responsive* dan bertanggung jawab.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Sangat berperan ya, karena di situ kan ditanamkan nilai-nilai karakter.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Efektif sekali, karena 24 jam pendidikan. Lingkungan mendukung apalagi dengan fasilitas yang ada. Dan saya juga bisa melihat perubahannya ya dari kelas 7 naik ke kelas 8 mereka karakternya



jauh lebih baik. Saya di sini mungkin juga mau memaparkan sedikit ya tentang perbedaan anak-anak *fullday* (FD) dan *boarding school* (BDS).

Peneliti : Iya bu, seperti apa perbedaannya?

Guru : Anak-anak FD kalau dalam pelajaran masih di tuntun terus. Tapi kalau anak BDS kemandirian lebih, responsibility (tanggung jawab), rasa kesetiakawanan/gotong royong lebih terasa karena mereka sekamar 4 orang. Jadi kerjasama lebih baik.

**Wawancara ke : 11**

**Nama Subjek : Ulfah Fauziah, S.H.**

**Pengampu Mapel : Siroh Nabawiyah**

**Waktu : 13.00 WIB, 12 Agustus 2011**

**Lokasi : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

Peneliti : Apakah ibu sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?

Guru : Belum.

Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?

Guru : Yang saya pahami, pendidikan karakter itu lebih meningkatkan soft skill siswa.

Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Guru : Untuk penerapan pendidikan karakter di dalam kelas sudah dengan mencotohkan perilaku nabi.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Guru : Berusaha mampu memvisualisasikan dan melalui media film documenter agar siswa lebih paham tentang karakter.

- Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- Guru : Ada. Karena anak memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi merupakan kesulitan yang tersendiri.
- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
- Guru : Ada. Memotivasi anak untuk berprestasi.
- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Ada. Mengajak siswa ke hal-hal positif. Jadi perilaku siswa lebih baik.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak/ibu?
- Guru : Untuk saat ini belum tahu, karena ini masih materi baru dan saya juga guru baru di sini.
- Peneliti : Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : *Hyperactive*. Tapi di satu sisi jika kondisi monoton, siswa mengantuk di dalam kelas
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Karena saya baru saja menjadi guru di sini, jadi belum berinteraksi lama.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Variatif. Ada yang lemah dan ada yang hiperaktif. Secara keseluruhan mereka semua santun.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Seperti tadi, belum tahu karena saya benar-benar baru di sini.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?

Guru : Saya dahulu juga sekolah di boarding school. Jadi sedikit banyak saya keadaannya. Menurut saya efektif, karena kita benar-benar 24 jam dikontrol. Jadi peraturan OSIS itu berlaku untuk sehari-hari.

**Wawancara ke : 12**  
**Nama Subjek : Oki Isnaini**  
**Pengampu Mapel : Bahasa Jawa**  
**Waktu : 09.00 WIB, 15 Agustus 2011**  
**Lokasi : Ruang Guru**

Peneliti : Apakah bapak sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?

Guru : Kalau itu saya sudah tahu. Sebenarnya mungkin kalau dalam bahasa Jawa itu disebut tata karma ya mba.

Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri, pendidikan karakter itu sendiri apa sejauh yang ibu tahu?

Guru : Pendidikan karakter itu ya pendidikan yang membangun karakter siswa. Mungkin itu secara singkatnya.

Peneliti : Apakah bapak sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Guru : Sudah. Tapi baru proses.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

Guru : Kalau dalam kelas itu yak arena saya ngajar bahasa Jawa, jadi diajari cara siswa duduk yang sopan.

Peneliti : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Guru : Ada. Di dalam satu kelas saja karakter siswa itu berbeda-beda. Ada yang karakternya baik dan ada yang belum.

Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

Guru : Ada. Emmh, untuk contohnya misalnya meningkatkan nilai siswa.

- Peneliti : Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Guru : Ada si mba. Sopan santun siswa jadi meningkat.
- Peneliti : Sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa bapak?
- Guru : Kalau di persenkan yang mencapai target 50%.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana karakter siswa di SMP ini?
- Guru : Karakternya agamis ya. karena di sini siswa dididik untuk beragama, tertib dan disiplin.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
- Guru : Kebanyakan siswa belum menghormati guru. masih ramai. Kalau keluar kelas kadang-kadang ga ijin.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- Guru : Kebanyakan siswa ramai.
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana peran *boarding school* dalam karakter siswa?
- Guru : Kalau itu anak-anak *boarding school* lebih agamis ya. Lebih sopan dan shaleh.
- Peneliti : Menurut ibu apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Guru : Menurut saya si efektifya. Mengetahui dan membangun karakter tambahan. Di situ siswa mempelajari nilai-nilai sosial juga.

### PEMBINA ASRAMA

**Wawancara ke** : 13  
**Nama Subjek** : Sukardi  
**Pekerjaan** : Ketua Pembina Asrama  
**Waktu** : 09.00 WIB, 16 Agustus 2011  
**Lokasi** : Mushola SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : Menurut anda apakah pendidikan karakter itu?  
 Bapak Sukardi : Pendidikan karakter itu penanaman karakter mulia yang sesuai dengan ajaran islam.  
 Peneliti : Apakah anda sudah mengenal dan mengetahui grand desain pendidikan karakter?  
 Bapak Sukardi : Belum tau grand desain pendidikan karakter dari pemerintah. Tapi kita memang menyesuaikan grand desain pendidikan karakter sendiri. Ada olah rasa, karsa, pikir, olah jasmani. Kalau olah rasa cenderung ke kecerdasan emosional, olah pikir intelektualnya, ini merujuk pada grand desain pendidikan karakter sendiri jadi sekolah punya aturan sendiri. yaitu ada di buku panduan sekolah.  
 Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan Pembimbing Asrama untuk meningkatkan karakter siswa?  
 Bapak Sukardi : Tugas pembina asrama adalah membersamai dan mengondisikan siswa dari pukul 17.00-07.00 WIB. Dalam artian mengondisikan agar mereka bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Termasuk konseling masalah pribadi siswa, membantu/curhat anak di tampung oleh pembina asrama.  
 Peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di asrama?  
 Bapak Sukardi : Meningkatkan karakter siswa: kita mengupgrade jiwa siswa dengan program-program yang kita buat. Jadi harapannya

ketika dari jiwa mereka kuat/baik (sholat dll) secara otomatis karakter/moral baik. Disamping itu, kita juga ada kegiatan senam rutin, agar kondisi fisik siswa sehat.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam asrama dalam rangka pembentukan karakter siswa?

Bapak Sukardi : Metode penerapan pendidikan karakter kalau yang terkait dengan jiwa tadi langsung praktik. Siswa diberi pemahaman kemudian praktik. Konsep kita memadukan umum dan islam. Kalau malam ada *vocabulary* sama *conversation*. Oia ya mba, perlu saya tekankan bahwa kegiatan *boarding* itu menyeluruh dari siang sampai malam. Jadi tidak berdiri sendiri antara sekolah dan asrama. *Boarding* itu menyeluruh.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter di asrama?

Bapak Sukardi : Kendalanya pertama yang jelas *background*/latar belakang siswa yang beragam. Karakternya macam-macam. Itu untuk kasus-kasus tertentu menjadi PR untuk kita. Apalagi jika tidak ada kerjasama dengan orang tua.

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?

Bapak Sukardi : Asrama terbuka, jadi anak bisa keluar sampai malam. Ini menjadi PR juga walaupun kita sudah menyiapkan sistemnya dan tercantum dalam pantes (peraturan siswa). Ketika keluar untuk ijin kepada pembinaanya. Jika pelanggaran di asrama diurus asrama tetapi ada tembusan kepada wali kelas. Sekolah ada BK. Rekomendasi dari asrama ke sekolah. Point 30 keatas itu masuk ke BK. Kalau 30 kebawah masih ditangani Pembina asrama.

Peneliti : Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?

- Bapak Sukardi : Faktor pendorongnya adalah ketercapaian program ruhiyah yang kita canangkan itu cukup mendongkrak karakter siswa. Jadi otomatis.
- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Bapak Sukardi : Pendidikan karakter berpengaruh terhadap perilaku siswa. Bisa dibedakan antara *fullday* dan *boarding*. Kesigapan/kemauan siswa *boarding* terhadap sesuatu lebih baik dibanding siswa *fullday*. Selain itu *boarding* juga lebih patuh.
- Peneliti : Sejauh ini apakah penerapan pendidikan karakter di lingkungan asrama berpengaruh terhadap prestasi siswa?
- Bapak Sukardi : Pendidikan karakter berpengaruh terhadap prestasi siswa. Selama ini yang mendapat nilai tertinggi dari UAN itu dari *boarding*. Dan setiap ada perlombaan sebagian besar anak *boarding* yang ikut serta.
- Peneliti : Sebenarnya gimana sih pak, kondisi siswa sebelum masuk ke Asrama SMP IT Abu Bakar?
- Bapak Sukardi : Sebelum siswa masuk ke dalam asrama, kita ada program menginap sehari di sekolah. Jadi dalam 24 jam nginep bisa diketahui karakter siswa. Bagaimana mereka menjalin kerjasama, menjalin komunikasi dengan baik dengan siswa lain. Jadi kondisi siswa sebelum masuk sudah distandarkan pada saat selesai.
- Peneliti : Menurut anda apakah sistem *boarding school* efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa?
- Bapak Sukardi : *Boarding* efektif cuma masih perlu ditingkatkan.
- Peneliti : Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan yang berarti (karakter) setelah siswa tinggal di asrama?
- Bapak Sukardi : Ada perubahan karakter. Itu terekam dari testimony orang tua. Walaupun ada beberapa yang membutuhkan waktu lama bisa SMP 3 tahun baru berubah karakternya.

**Wawancara ke** : 14  
**Nama Subjek** : Salim Saputra, S.Pd.I  
**Pekerjaan** : Pembina Asrama  
**Waktu** : 11.30 WIB, 16 Agustus 2011  
**Lokasi** : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Peneliti : Sebelumnya, apakah bapak sudah mengenal grand desain pendidikan karakter?

Bapak Salim : Kalau bicara global ya sudah. Secara umum saja kalau secara hakiki belum.

Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri, apa definisi dari pendidikan karakter?

Bapak Salim : Kalau setahu saya bermuara pada moral. Jadi tujuan pendidikan itu perlu diperbaiki karena moralnya tadi. Itulah kenapa perlu diperbaiki.

Peneliti : Bagaimana tugas dari pembina asrama pak?

Bapak Salim : Tugas utama dari pembina asrama adalah pendampingan. Jadi kalau dari motto sekolah kan membimbing dengan hati, sebagai contoh adab makan, membasuh alas kaki, kemudian memanaj waktu (kapan mandi, tidur, dan lain-lain). PA sebagai pengganti orang tua lah mba.

Peneliti : Metode apakah yang digunakan di asrama untuk penerapan pendidikan karakter?

Bapak Salim : Metode penerapan pendidikan karakter di asrama, bermula dari kesepakatan di sekolah. Jadi peraturan-peraturan di sekolah kita terapkan di asrama. Misal mulai dari bangun tidur, itu jam berapa dan lain-lain. Kita sudah atur secara tertulis. Jadi anak-anak sudah paham semua. Ketika ditengah jalan nanti pasti ada kasus-kasus. Nah masuk ke dalam karakternya tadi. Misal tidak pake alas kaki, kenapa? ada rambu-rambunya. Misal ada yang



terlambat masuk sekolah. Kenapa ada yang masih mandi? Jadi perlu penanganan .

Peneliti : Kendala yang dihadapi untuk menerapkan pendidikan karakter di asrama?

Bapak Salim : Kendalanya mba. Itu kan ada tipe orang terbuka ada yang tidak. Nanti masuk ranah psikologi. Bagaimana memahami anak seperti itu. Dalam satu asrama terdapat setidaknya satu pembina asrama. Tetapi yang dibina ada banyak sekitar 20 anak. Dari sekian anak, beda karakternya. Si A bagaimana, B bagaimana. Nanti kita pendekatannya berbeda-beda.

Peneliti : Memangnya dahulu kondisi karakter anak sebelum masuk ke dalam asrama SMP IT Abu Bakar bagaimana pak?

Bapak Salim : Kondisi awal sebelum masuk, kan peralihan masa itu dari SD sampai SMP kan masih manja, masih anak-anak. Istilahnya pengen pipis aja minta ditemenin dan kangen orang tua. Tujuan kita kan biar mereka bisa mandiri, bisa mengatur waktu, mengatur keuangan. Kemudian pola hidupnya itu kan perlu kita atur bersama. Untuk masalah keuangan, PA memegang semua uang anak-anak. Jadi anak-anak tidak memegang uang sendiri. Perhari 5 ribu uang jajannya. Kalau ada yang belanja mingguan boleh diatas 5 ribu. Harus ada bukti. Jadi karakternya kan terbina. Tidak ada kebohongan dan harus jujur.

Peneliti : Setelah masuk asrama apakah ada perubahan karakter siswa yang berarti pak?

Bapak Salim : Ada laporan dari orang tua. Ada komunikasi dari ortu. Ada saran, masukan dari orang tua. Kita melaporkan perkembangan anak. banyak dari orang tua menyatakan perkembangan, ada yang biasa, ada yang dirumah rajin tapi di rumah tidak. Nanti *crosschek*. Karena kasusnya ada yang di asrama rajin di rumah tidak, makanya kita di sekolah ketat di rumah tidak diawasi PA.

- Peneliti : Sarana dan prasarana apa sih pak yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik?
- Bapak Salim : Sarananya ya sekolah, masjid, asrama, pembagian tugas, daftar. Jika peraturan tidak dilaksanakan maka akan ada sanksi, ini jadi sarana juga buat kita untuk menerapkan pendidikan karakter di *boarding school* ini. Bahkan makan pakai tangan kiri ada saja ada poin sanksinya. Tetapi sebelum itu tentu saja kita menegur terlebih dahulu.
- Peneliti : Apa saja faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter?
- Bapak Salim : Faktor pendukungnya ya komunikasi pembina asrama dengan siswa. Menjalin komunikasi dengan anak. Tiap kamar ada 2 atau 4 anak. Jadi pembina asrama harus pintar-pintar mengatur waktunya untuk anak-anak.
- Peneliti : Kalau kendala pak? Ada tidak kendala yang dihadapi pembina asrama untuk menerapkan pendidikan karakter di asrama?
- Bapak Salim : Secara umum tadi mungkin kita harus sabar karena membentuk karakter orang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kadang rajin besoknya tidak rajin. Kemudian kendalanya juga dari orang tua, misalkan kita laporan kepada orang tua tentang perilaku anaknya di *boarding school* tetapi justru tidak ada tanggapan dari orang tuanya. Jadi justru dari pihak orang tua yang kurang kooperatif. Tapi kasus ini sangat sedikit.
- Peneliti : Untuk pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa bagaimana pak?
- Bapak Salim : Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ya, setiap peraturan yang diciptakan di asrama di lakukan setiap hari. Setiap perilaku jadi pendidikan karakter sudah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.
- Peneliti : Menurut bapak sendiri apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter pak?

- Bapak Salim : Iya. Mereka bisa mengembangkan diri selain dipantau ibadah, kemandirian, dan belajar. Mekanisme ada piketnya, membagikan makanan kepada temannya. kemudian mencuci piring sendiri. Anak harus ekstra mengatur waktunya sendiri, kapan dia main dan belajar. Bagaimana menata baju, nyetrika, bagaimana mengolah keuangan. Tinggal nanti difasilitasi oleh pembina asrama sebagai pengganti orang tua.
- Peneliti : Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi siswa ada tidak pak? Seperti apa?
- Bapak Salim : Sangat berpengaruh. Kita lihat saja anak-anak yang berhasil bisa mengatur waktu. Semakin banyak kegiatan dan bisa mengatur waktu maka akan berprestasi.
- Peneliti : Kalau boleh tahu bapak, apa saja kegiatan siswa di asrama?
- Bapak Salim : Kegiatan di asrama mulai dari bangun tidur jam setengah 4. Kemudian mandi, shalat subuh, membaca Alquran, setelah itu jam setengah 6 siswa MCK (mandi, cuci, kakus) dan sarapan. Jam 7 sudah ke sekolah. Jam 7 sampai 4 sore diambil alih oleh sekolah. Jam 4 sampai jam 5 sore siswa mengikuti ekstrakurikuler. Jam 5 masuk asrama untuk MCK. Kemudian shalat magrib, makan malam, shalat isya, kemudian pelajaran pada malam hari ada pidato 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia. Nanti siswa tinggal memilih yang mana. Jam setengah 9 sampai 9.30 malam mereka belajar mandiri untuk pelajaran sekolah besok. Dan mereka istirahat (tidur) jam setengah 10 malam.

**Wawancara ke** : 15  
**Nama Subjek** : Hurryati, S.S  
**Pekerjaan** : Pembina Asrama  
**Waktu** : 15.30 WIB, 19 Agustus 2011  
**Lokasi** : Asrama

Peneliti : Selamat sore bu Hurry.  
Ibu Hurry : Mba aja mba, ga usah bu.  
Peneliti : Oh, iya mba.  
Peneliti : Maaf, sebelumnya saya rekam wawancara ini ya mba.  
Ibu Hurry : Iya mba.  
Peneliti : Sebelumnya apakah mba pernah mendengar atau tahu tentang grand desain pendidikan karakter?  
Ibu Hurry : Sejujurnya grand desain pendidikan karakter belum tahu. Pendidikan karakter secara harfiahnya saya juga ga tau konsepnya.  
Peneliti : Oh gitu ya mba, untuk definisi pendidikan karakter sendiri menurut mba Hurry seperti apa?  
Ibu Hurry : Pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter.  
Peneliti : Terus metode seperti apa yang ada di asrama untuk membentuk karakter siswa?  
Ibu Hurry : Metode untuk meningkatkan karakter siswa, dengan kegiatan-kegiatan yang ada dengan KBM yang ada. Jadi pembina asrama sebagai contoh buat anak-anak.  
Peneliti : Kegiatan seperti apa sih mba yang di lakukan di asrama untuk membentuk karakter siswa?  
Ibu Hurry : Kegiatan untuk membentuk karakter, pertama memberikan contoh, kedua memberi tugas untuk mempelajari materi hadis. Pertama pembentukan karakter itu dengan teori itu dengan pemberian materi hadis, yang kedua memberikan contoh kepada anak. Karena anak-anak sekarang sangat kritis. Jadi PA harus

- benar-benar menjadi teladan bagi asrama dan lingkungan. Memang harus benar-benar menjaga sikap dan perbuatan.
- Peneliti : Ada tidak mba, kendala yang dihadapi untuk menerapkan pendidikan karakter di asrama ini?
- Ibu Hurry : Kendala yang dihadapi, ada banyak kendala. Salah satu contohnya misal masalah waktu dan kedisiplinan PA.
- Peneliti : Kemudian faktor pendorong apa saja untuk menerapkan pendidikan karakter di asrama ini?
- Ibu Hurry : Faktor pendorongnya karena PA itu ada diberikan semangat tiap minggu seluruh PA. Ketuanya memberikan motivasi bagaimana mengatur anak, mendidik anak. jadi memberikan figur bagi anak-anak.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter?
- Ibu Hurry : Kebetulan ini kita ada *fullday* sama *boarding school*. Asrama tidak satu lingkup jadi seperti kos-kosan. Selain itu sarana di sekolah juga sudah lengkap ya menurut saya.
- Peneliti : Untuk pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ada tidak mba?
- Ibu Hurry : Berpengaruh selama PA nya juga mencontohkan.
- Peneliti : Kalau menurut mba Hurry apakah *boarding school* efektif untuk menerapkan pendidikan karakter?
- Ibu Hurry : Sangat efektif karena menurut penelitian sekarang juga, orang-orang barat meniru untuk menerapkan metode pendidikan itu dengan metode *boarding school*. Karena mereka beranggapan metode *boarding school* efektif untuk pembentukan karakter. Karena siswa *boarding* 24 jam di asrama jadi bisa dikontrol pembina apa saja yang dia lakukan. Sekali bikin kesalahan langsung ditegur dan dihukum sampai mereka jera. Kalau dibandingkan dengan anak *fullday* kegiatan kosongnya lebih banyak.

- Peneliti : Untuk pengaruhnya terhadap prestasi seperti apa mba Hurry?
- Ibu Hurry : Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Saya jadi teringat kemarin ada seorang ibu dari Papua bertanya apa sih kuncinya SMP IT ini yang baru 10 tahun berdiri tapi sudah maju. Tahun lalu anak SMP IT nilai tertinggi se DIY dan sekolah swasta nomer 4 se DIY. Setelah ditelusuri ternyata kesuksesan suatu lembaga tidak hanya terletak pada sistem pendidikan. Bagaimana SDM yang ada juga mempengaruhi, guru, masyarakat sekitar. Guru tidak hanya berkata pada lisan tapi juga perbuatan. Tidak hanya mengajar tapi juga mendidik.
- Peneliti : Untuk kondisi karakter siswa sendiri bagaimana mba, setelah tinggal di asrama?
- Ibu Hurry : Kalau kelas VIII ini mereka lebih dewasa. Tetapi mereka adalah masa-masa pemberontak. Mereka dicekokin dengan banyak kegiatan. Kelas VIII ini masa cemerlang, kritis, dan kreatif. Untuk perubahan karakternya, ada pertama kita kan 24 jam mengontrol jadi PA harus mengetahui karakter anak. Selama disini karakternya. Dahulu pada saat kelas VII, misal masalah kebersihan apa-apa harus diatur dan dilihat. Sekarang kesadaran sudah muncul. Berbeda dengan kelas VII dulu, sekarang mereka lebih mandiri dibandingkan kelas VII. Hubungan dengan yang lain lebih maju dan berubah. Kalau kelas VII masih disetir. Di *fullday* ga ada yang lihat kebaikan mereka jadi sangat berbeda dengan anak *boarding school*.

**Wawancara ke** : 16  
**Nama Subjek** : Akhsanul Fuadi, S.Ag.  
**Pekerjaan** : Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta  
**Waktu** : 09.00 WIB, 20 Agustus 2012  
**Lokasi** : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Selamat pagi Pak Fuad.  
Bapak Fuad : Pagi mba.  
Peneliti : Maaf, wawancara ini saya rekam ya pak.  
Bapak Fuad : Oh, nggeh monggoh silahkan.  
Peneliti : Saya mulai ya pak. Sebelumnya apakah bapak sudah tahu tentang grand desain pendidikan karakter?  
Bapak Fuad : Pendidikan karakter yang bagaimana?  
Peneliti : Yang diterbitkan oleh pemerintah pak, dalam hal ini kemendiknas.  
Bapak Fuad : Sebenarnya dari dulu sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter yang harus dicapai seluruh siswa. Karena sebenarnya awal mula sekolah ini didirikan adalah untuk membentuk karakter anak. Jadi sebenarnya pendidikan karakter muncul baru-baru ini. Kalau dari kita dari awal berdiri sudah menerapkan pendidikan karakter. Setelah pemerintah menerbitkan grand desain pendidikan karakter seperti yang mba bilang tadi. Kemudian kami menyesuaikan dengan peraturan dari JSIT dan Depag. Sehingga terbentuklah sepuluh muwashofat.  
Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri sebenarnya pendidikan karakter itu apa pak?  
Bapak Fuad : Pendidikan karakter itu adalah kompetensi-kompetensi kebaikan yang harus dilaksanakan siswa dan itu menjadi sebuah kebiasaan. Definisi sederhananya seperti itu. Jadi sifat-sifat baik yang harus dimiliki seseorang kemudian menjadi kebiasaan selama hidupnya.

- Peneliti : Sejauh mana sekolah ini menerapkan grand desain pendidikan karakter pak?
- Bapak Fuad : Konsep pendidikan karakter terwujud dari namanya. Jadi sebenarnya konsep pendidikan islam terpadu itu memadukan konsep ilmu umum dan konsep kauliyah. Artinya dalam konsep pembelajarannya semuanya mengacu kesana. Jadi misalnya ada guru yang ngajar sains. Itu secara sain definisi kan umum. Dalam penerapan konsep penerapan tidak keluar dari jalur Alquran. Jadi diharapkan siswa-siswa di sini cerdas secara otak dan iman.
- Peneliti : Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah ini pak?
- Bapak Fuad : Semua program di sekolah ini semuanya mengacu pada pendidikan karakter. Makanya dalam kurikulum terbaru di sarankan oleh dinas untuk menerapkan pendidikan karakter dalam silabusnya. Nah pendidikan karakter yang dimaksud di sekolah ini adalah 10 muwashofat itu. Jadi ada akidah yang benar, pandai mengatur waktu, dan bermanfaat untuk orang lain.
- Peneliti : Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan asrama (*boarding school*)?
- Bapak Fuad : Semua kegiatan di asrama itu adalah juga pendidikan karakter. Walaupun tidak masuk kelas akan tetapi semua kegiatan asrama adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Dimana mereka bisa mengatur diri mereka sendiri dan menghargai orang lain karena kan dalam satu asrama berbeda-beda karakternya.
- Peneliti : Untuk guru-guru di sini pak. Apakah sering ikut workshop, seminar, atau pelatihan mengenai pendidikan karakter?
- Bapak Fuad : Untuk guru-guru seminar sering, karena tulang punggung sekolah adalah guru jadi guru harus mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti seminar
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini pak?



- Bapak Fuad : *We share we care* adalah salah satu program kepedulian yang dilakukan oleh siswa. Untuk program yang lain karena ini islam terpadu jadi intra dan ekstra memacu pada karakter yg dicapai. Jadi ada misal kegiatan lapangan dibuat untuk mencapai target kelulusan dan karakter anak, kemudian ada outbond, *field study* yang diadakan 1 semester 1 kali . Semua itu diadakan tergantung karakter yang tercapai kalau sosial dan ekonomi nanti ke pasar, kalau temanya alam nanti ke pantai. *We care we share* itu kondisional. Dilaksanakan sesuai kemampuan siswa.
- Peneliti : Menurut bapak, pentingkah penanaman nilai pada siswa untuk membentuk karakter siswa?
- Bapak Fuad : Pentingnya penanaman nilai pada siswa ya. Inti dari pendidikan adalah penerapan karakter. Jadi percuma kalau cerdas intelektual tapi tidak punya nilai. Jadi sangat penting pendidikan nilai itu untuk membentuk karakter siswa.
- Peneliti : Saran dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
- Bapak Fuad : Sarpras di sekolah penunjang pendidikan karakter. Fasilitasnya dari siswa atau dari sekolah sendiri. Di sekolah fasilitas yang menunjang pendidikan karakter sudah cukup lengkap. Kalau dari siswa misalnya seperti tadi kegiatan *we care we share* itu dari swadaya siswa sendiri.
- Peneliti : Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah dan asrama oleh kepala sekolah?
- Bapak Fuad : Pertama memberikan pemahaman karakter yang baik kepada seluruh siswa. Kedua karakter yang baik akan lebih bermakna jika diwujudkan dalam bentuk kegiatan. kemudian dari kegiatan yang ada akan menjadi kebiasaan kepada siswa.
- Peneliti : Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?

- Bapak Fuad : Semua berawal dari gurunya. Keberhasilan pendidikan karakter dilihat dari gurunya. Menjadi contoh, teladan, dan pemahaman. Tapi kalau orang tua tidak mendukung maka mental akan kembali seperti sebelum sekolah di sini.
- Peneliti : Apa saja kendala dalam upaya pembentukan karakter di sekolah?
- Bapak Fuad : Kendalanya kondisi lingkungan terutama setelah mereka keluar dari lingkungan sekolah, misalnya saja kedua faktor media. Karena anak-anak lebih meniru idola dari TV. Tapi yang paling mendukung lingkungan sekitar bahkan orang tua sendiri yang paling besar faktor penghambatnya disini. Kadang lingkungan tidak semuanya mendukung untuk berbuat baik. Ada beberapa anak yang baik di sekolah tapi tidak demikian kalau di rumah atau lingkungan masyarakat.
- Peneliti : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?
- Bapak Fuad : Pengaruh pendidikan karakter siswa dan prestasi itu berbanding lurus. Rata-rata anak-anak yang karakternya baik prestasinya juga bagus.
- Peneliti : Sebenarnya apa sih latar belakang didirikannya *boarding school* ini pak?
- Bapak Fuad : Pertama karena usia SMP itu kan sebenarnya pencarian jati diri. Kemudian anak-anak gampang terpengaruh lingkungan. Dan pendidikan *boarding* itu harus dimunculkan. Karena usia SMP itu usia tumbuh kembang optimal. Jadi harus dilatih karakternya sejak dini misal dilatih kemandiriannya.
- Peneliti : Menurut bapak apakah *boarding school* itu efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa?
- Bapak Fuad : Efektif. Bahkan jadi ada beberapa sekolah yang konsultasi kesini. Mereka meminta saran bagaimana untuk menerapkan pendidikan karakter yang efektif. Kita sarankan untuk *boarding*. Karena lebih mudah untuk penerapan pendidikan karakter.

Tabel 3. Pengkodean Angket Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
7	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
8	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
9	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
10	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
12	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
13	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
14	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4
15	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
21	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
22	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3
23	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
24	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2
25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2
27	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
30	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
33	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
34	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
35	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
36	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
37	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
38	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
39	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
40	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
42	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
43	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4
44	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
45	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4
46	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
47	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
48	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
49	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
50	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4
<b>Jml</b>	<b>181</b>	<b>159</b>	<b>168</b>	<b>182</b>	<b>182</b>	<b>180</b>	<b>183</b>	<b>188</b>	<b>172</b>	<b>170</b>	<b>182</b>	<b>188</b>	<b>185</b>	<b>184</b>	<b>189</b>	<b>186</b>	<b>182</b>	<b>183</b>	<b>182</b>	<b>181</b>

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	
2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	
7	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
8	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
9	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
10	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	
12	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	
14	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	
17	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	
18	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
22	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	
23	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	
24	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	
25	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	
26	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	
27	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
28	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
31	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
32	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
33	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	
34	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
39	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
40	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	
41	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
43	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
45	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
46	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	
47	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	
48	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
50	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
Jml	186	185	188	179	179	184	187	184	183	183	186	173	186	183	182	186	182	187	191	183	182

Nilai Tertinggi :191

Nilai Terendah : 159

### MEAN

$$\begin{aligned} \text{Mean (M)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (111+191) = 151 \end{aligned}$$

### STANDAR DEVIASI

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (191-111) = 13,33 \end{aligned}$$

Kategori	Keterangan	F	%
$x < 180,33$	Tinggi	34	4,80
$169,67 \leq x \leq 180,00$	Sedang	5	12,20
$x \geq 169,67$	Rendah	2	83,00
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL KUESIONER**

**RESPONDEN SISWA**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Alisa Risyda Alfianita	VIII D
2	Hanifa Adityarahma	VIII D
3	Geanisa Lutfi Khalisha	VIII D
4	Aziza Devita Indraswari	VIII D
5	Adha Amalina Hasna	VIII D
6	Aulia Itsni Rahmaningtyas	VIII D
7	Nurul Amaliah R	VIII D
8	Raihan Azzahra	VIII D
9	Niswah Mardhiyalillah	VIII D
10	Atikah	VIII E
11	Jihan Aisyah N	VIII E
12	Laelatul Ma'arifakh	VIII E
13	Ni Made Tara Nita Ariani	VIII E
14	Rina Wulandari	VIII E
15	Annisa Mega Rizkita	VIII E
16	Luthfi NF	VIII F
17	Nabila Afsha Nur Fadhila	VIII E
18	Rumaisa Salsabila	VIII E
19	Fathia Nur Khusna	VIII E
20	Lifa M.	VIII E
21	Nuwailah	VIII E
22	Annida Khouvilah Halim	VIII E
23	Dewi Refia Ningrum	VIII E
24	Falikha Salwa aneira Ainun	VIII E
25	Nisa Sophia	VIII E
26	Fildzah Dzikrina Istighfari	VIII E
27	Lusiana Fitri	VIII F
28	Silmi Muna	VIII E
29	Azka Ainnur R	VIII F
30	Sumayyah Syahidahtul Haq	VIII F
31	Hilma Avita Romi	VIII F
32	Nabilah Motik	VIII F
33	Khoirunnisa	VIII F
34	Siti Salma Salsabila	VIII F
35	Auni Candra Triana	VIII F
36	Zuhratul Insani	VIII F
37	Cadensi Citra Ramadhani	VIII F
38	Annisa Nur Hayati	VIII F
39	Asyifa	VIII F
40	Syifana Arumaisya	VIII F
41	Maya Pradipta Sylvasari Sadiyah	VIII E

### ANGKET UNTUK SISWA

**Nama :**

**Kelas :**

#### **Petunjuk**

Pernyataan-pernyataan yang ada dalam lembar ini berkaitan dengan kepribadian siswa yang Anda amati sehari-hari. Berilah tanda cek pada lembar jawaban yang tersedia pada kolom yang sesuai.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
<b>A</b>	<b>Ketaatan Beribadah</b>				
1.	Saya berdoa jika memulai dan selesai kegiatan				
2.	Saya berlaku sopan dan memiliki etika				
3.	Saya mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian				
4.	Saya bersedia berbagi makanan, pengalaman, dll				
5.	Saya ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan				
6.	Saya menghormati orang lain yang lebih tua di asrama dan sekolah				
7.	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan pembina asrama dan guru				
8.	Saya mengisi buku harian puasa saat bulan Ramadhan				
9.	Saya saling meminta maaf bila bertengkar				
10.	Saya mengucapkan syukur dan gembira bila nilai ulangnya baik				
<b>B</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
11.	Saya tepat waktu menyerahkan tugas				
12.	Saya mengerjakan tugas sebaik mungkin				
13.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri				
14.	Saya bertanya saat tidak mengerti suatu tugas yang diberikan				
15.	Saya meminta izin sebelum keluar kelas saat pelajaran berlangsung				



16.	Saya meminta izin jika mau keluar asrama				
<b>C.</b>	<b>Kemandirian</b>				
17.	Saya mencuci pakaian sendiri				
18.	Saya melipat dan menyetrika pakaian sendiri				
19.	Saya merapikan tempat tidur dan selimut setiap bangun tidur				
20.	Saya memanaj/mengatur uang sendiri				
21.	Saya mengerjakan tugas sendiri				
<b>D.</b>	<b>Kreativitas</b>				
22.	Saya menata kamar seindah mungkin				
23.	Saya mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung				
24.	Saya mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain				
25.	Saya berani mempertahankan gagasan/pendapat walaupun mendapat tantangan/kritik				
26.	Saya berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal				
27.	Saya berani mencoba hal-hal yang baru				
28.	Saya memiliki rasa humor				
29.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru				
30.	Saya mempunyai daya imajinasi (contoh: memikirkan hal-hal baru)				
<b>E.</b>	<b>Kejujuran</b>				
31.	Saya tidak pernah mencuri barang/uang milik teman				
32.	Saya tidak pernah mencontek saat ulangan				
33.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan Pembina asrama dan guru secara mandiri				
<b>F.</b>	<b>Toleransi</b>				
34.	Saya menghargai pendapat teman				
35.	Saya tidak membedakan teman-teman yang berbeda suku bangsa				
36.	Saya mau membaur dengan semua teman				
<b>G.</b>	<b>Cinta tanah air</b>				
37.	Saya menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari				
38.	Saya bangga terhadap budaya Indonesia				
39.	Saya bangga terhadap produk-produk Indonesia				
<b>H.</b>	<b>Disiplin</b>				
40.	Saya menaati peraturan asrama dan sekolah				
41.	Saya menaati tata tertib asrama dan sekolah				
<b>I.</b>	<b>Peduli Lingkungan</b>				
42.	Saya membersihkan kamar				
43.	Saya membersihkan lingkungan sekitar				

	asrama				
44.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
45.	Saya merawat tanaman yang ada di lingkungan asrama				
<b>J.</b>	<b>Peduli Sosial</b>				
46.	Saya merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial				
47.	Saya menghormati petugas-petugas asrama dan guru di sekolah				
48.	Saya membantu teman yang sedang memerlukan bantuan				
<b>K.</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
49.	Saya bertanya kepada Pembina asrama dan teman tentang materi pelajaran				
50.	Saya bertanya kepada Pembina asrama tentang suatu gejala alam yang baru terjadi				

### RESPONDEN GURU

No	Nama Guru	Pengampu Mata Pelajaran
1	Nurul Khotimah, S.Sy.	Tahsin
2	Rahim Nurana, S.S.	IPS
3	Rury Kurniawati, S.H.	PKN
4	Ulfah Fauziah, S.H.	Siroh Nabawiyah
5	Rusmi Aswiati	Bahasa Inggris
6	Anggoro Aris K., S.Pd.	Bahasa Indonesia
7	Eko Budi Lestari, S.Si.	IPA
8	Wardasih Nugraheni	Penjas
9	Oki Isnaini	Bahasa Jawa
10	Krisna Triastuti, S.Pd.	SBK
11	Rahayu Puji Lestari, S.Ag.	PAI
12	Wahidin, S.Si.	Matematika

### ANGKET UNTUK GURU

Petunjuk

Pernyataan-pernyataan yang ada dalam lembar ini berkaitan dengan kepribadian siswa yang bapak/ibu amati sehari-hari. Berilah tanda cek pada lembar jawaban yang tersedia pada kolom yang sesuai. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi yang benar sesuai kenyataan yang ada, karena dengan mengisi secara benar, Bapak/ibu telah memberikan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan karakter di negara kita. Atas partisipasinya, kami mengucapkan terima kasih.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
<b>A</b>	<b>Ketaatan Beribadah</b>				
1.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2.	Siswa berlaku sopan dan memiliki etika				
3.	Siswa mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian				
4.	Siswa murah hati dan bersedia berbagi makanan, pengalaman, dll				

5.	Siswa mengucapkan syukur dan gembira bila nilai ulangnya baik				
6.	Siswa ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar Islam				
7.	Siswa menghormati orang lain yang lebih tua di sekolah (Kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin, dsb)				
8.	Siswa mengucapkan salam bila bertemu dengan guru				
9.	Siswa diberikan buku harian puasa saat bulan Ramadhan				
10.	Siswa saling meminta maaf bila bertengkar				
<b>B</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
11.	Siswa tepat waktu menyerahkan tugas				
12.	Siswa mengerjakan PR tidak di sekolah				
13.	Siswa melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran				
14.	Siswa mengerjakan tugas sebaik mungkin				
15.	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri				
16.	Siswa tidak berpura-pura sakit saat tidak mengerjakan PR				
17.	Siswa bertanya saat tidak mengerti suatu tugas yang diberikan				
18.	Siswa meminta izin sebelum keluar kelas saat pelajaran berlangsung				
<b>C</b>	<b>Kemandirian</b>				
19.	Siswa menandai bagian-bagian penting saat membaca buku pelajaran				
20.	Siswa mendiskusikan tugas/PR dengan teman				
21.	Siswa mengerjakan tugas sendiri di LKS				
22.	Siswa merapikan meja dan kursi setiap selesai belajar				
<b>D</b>	<b>Kreativitas</b>				
23.	Siswa mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung				
24.	Siswa mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain				
25.	Siswa berani mempertahankan gagasan/pendapat walaupun mendapat tantangan/kritik				
26.	Siswa berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal				
27.	Siswa berani mencoba hal-hal yang baru				

28.	Siswa memiliki rasa humor				
29.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru				
30.	Siswa mempunyai daya imajinasi (contoh: memikirkan hal-hal baru)				
<b>E.</b>	<b>Kejujuran</b>				
31.	Siswa mengerjakan ulangan harian/ujian dengan mencontek temannya				
32.	Siswa mengerjakan ulangan harian/ujian dengan mencontek buku				
33.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri				
<b>F.</b>	<b>Toleransi</b>				
34.	Siswa menghargai pendapat temannya				
35.	Siswa tidak membedakan teman-temannya yang berbeda suku bangsa				
36.	Siswa mau membaur dengan semua temannya				
<b>G.</b>	<b>Cinta tanah air</b>				
37.	Siswa selalu mengikuti upacara bendera				
38.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari				
<b>H.</b>	<b>Disiplin</b>				
39.	Siswa selalu menaati peraturan sekolah				
40.	Siswa tidak pernah terlambat masuk sekolah				
<b>I.</b>	<b>Peduli Lingkungan</b>				
41.	Siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai				
42.	Siswa membersihkan kelas setelah pembelajaran dimulai				
43.	Siswa membuang sampah pada tempatnya				
44.	Siswa merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah				
<b>J.</b>	<b>Peduli Sosial</b>				
45.	Siswa merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial				
46.	Siswa menghormati petugas-petugas sekolah				
47.	Siswa membantu teman yang sedang memerlukan bantuan				
<b>K.</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
48.	Siswa bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran				
49.	Siswa bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi				
50.	Siswa bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak				

## NAMA RESPONDEN PEMBINA ASRAMA

1. Salim Saputra, S.Pd.I
2. Sukardi
3. Hurryati, S.S

## ANGKET UNTUK PEMBINA ASRAMA

Petunjuk

Pernyataan-pernyataan yang ada dalam lembar ini berkaitan dengan kepribadian siswa yang Anda amati sehari-hari. Berilah tanda cek pada lembar jawaban yang tersedia pada kolom yang sesuai. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi yang benar sesuai kenyataan yang ada, karena dengan dengan mengisi secara benar, Anda telah memberikan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan karakter di negara kita. Atas partisipasinya, kami mengucapkan terima kasih.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
<b>A</b>	<b>Ketaatan Beribadah</b>				
1.	Siswa berdoa jika mau memulai kegiatan				
2.	Siswa berlaku sopan dan memiliki etika				
3.	Siswa mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian				
4.	Siswa murah hati dan bersedia berbagi makanan, pengalaman, dll				
5.	Siswa ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan				
6.	Siswa menghormati orang lain yang lebih tua di asrama				
7.	Siswa mengucapkan salam bila bertemu dengan pembina asrama				
8.	Siswa diberikan buku harian puasa saat bulan Ramadhan				
9.	Siswa saling meminta maaf bila bertengkar				
10.	Siswa mengucapkan syukur dan gembira bila nilai ulangannya baik				
<b>B</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
11.	Siswa tepat waktu menyerahkan tugas				
12.	Siswa mengerjakan tugas sebaik mungkin				
13.	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri				

14.	Siswa bertanya saat tidak mengerti suatu tugas yang diberikan				
15.	Siswa meminta izin sebelum keluar kelas saat pelajaran berlangsung				
16.	Siswa meminta izin jika mau keluar asrama				
<b>C.</b>	<b>Kemandirian</b>				
17.	Siswa mencuci pakaiannya sendiri				
18.	Siswa melipat dan menyetrika sendiri pakaiannya				
19.	Siswa merapikan tempat tidur dan selimut setiap bangun tidur				
20.	Siswa memanaj/mengatur uangnya sendiri				
21.	Siswa mengerjakan tugas sendiri				
<b>D.</b>	<b>Kreativitas</b>				
22.	Siswa menata kamarnya seindah mungkin				
23.	Siswa mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung				
24.	Siswa mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain				
25.	Siswa berani mempertahankan gagasan/pendapat walaupun mendapat tantangan/kritik				
26.	Siswa berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal				
27.	Siswa berani mencoba hal-hal yang baru				
28.	Siswa memiliki rasa humor				
29.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru				
30.	Siswa mempunyai daya imajinasi (contoh: memikirkan hal-hal baru)				
<b>E.</b>	<b>Kejujuran</b>				
31.	Siswa tidak pernah mencuri barang/uang milik teman				
32.	Siswa tidak pernah membawa HP di lingkungan asrama				
33.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan Pembina asrama secara mandiri				
<b>F.</b>	<b>Toleransi</b>				
34.	Siswa menghargai pendapat temannya				
35.	Siswa tidak membedakan teman-temannya yang berbeda suku bangsa				
36.	Siswa mau membaaur dengan semua temannya				
<b>G.</b>	<b>Cinta tanah air</b>				
37.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari				
38.	Siswa bangga terhadap budaya Indonesia				
39.	Siswa bangga terhadap produk-produk Indonesia				
<b>H.</b>	<b>Disiplin</b>				

40.	Siswa menaati peraturan asrama				
41.	Siswa menaati tata tertib asrama				
<b>I.</b>	<b>Peduli Lingkungan</b>				
42.	Siswa membersihkan kamar				
43.	Siswa membersihkan lingkungan sekitar asrama				
44.	Siswa membuang sampah pada tempatnya				
45.	Siswa merawat tanaman yang ada di lingkungan asrama				
<b>J.</b>	<b>Peduli Sosial</b>				
46.	Siswa merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial				
47.	Siswa menghormati petugas-petugas asrama				
48.	Siswa membantu teman yang sedang memerlukan bantuan				
<b>K.</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
49.	Siswa bertanya kepada Pembina asrama dan teman tentang materi pelajaran				
50.	Siswa bertanya kepada Pembina asrama tentang suatu gejala alam yang baru terjadi				



Catatan Lapangan (*Field Note*)

Observasi : 1  
Observee : Siswa dan Guru  
Hari/ tanggal : Kamis, 28 Juli 2011  
Waktu : 09.00-13.00 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha dan Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Pertama kalinya peneliti datang ke tempat penelitian yaitu di SMP IT Abu Bakar, peneliti langsung masuk ke ruang tata usaha yang sebelumnya telah diberitahu oleh guru piket. Peneliti menemui kepala tata usaha dan menyampaikan maksud dari peneliti. Setelah di izinkan, kemudian peneliti duduk di ruang tamu dan mengamati karakter dari guru, karyawan, serta siswa yang ada di situ.

Pada hari itu, suasana cukup tenang karena ketika peneliti datang ke sekolah, siswa sedang belajar di kelas. Di ruang guru hanya terlihat beberapa guru yang sedang mengerjakan kepentingannya masing-masing. dari pengamatan peneliti terlihat memang nuansa pendidikan karakter sudah diterapkan. Terbukti jika ada guru yang datang maka akan membei salam kepada guru yang lain. Setelah bel istirahat berbunyi, beberapa siswa terlihat mengunjungi ruang guru dan ruang tata usaha. Berbagai kepentingan melatarbelakangi kedatangan siswa di ruang tata usaha/ruang guru. Ada yang meminta izin untuk menelpon orang tuanya di rumah.

Peraturan yang tidak membolehkan siswa membawa handphone ke sekolah. sehingga siswa harus menggunakan telepon sekolah untuk menelpon. Apabila ingin memakai telepon sekolah, maka siswa membayar dengan sukarela. Tidak ada paksaan dan semua belandaskan kejujuran dan keikhlasan.

Catatan Lapangan (*Field Note*)

Observasi ke : 2  
Obeservee : Siswa kelas VIII D  
Hari/ tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2011  
Waktu : 10.00-11.30 WIB  
Lokasi : Kelas VIII D, SMP IT Abu Bakar Yogayakarta

Bel tanda masuk kelas berbunyi setelah sebelumnya siswa istirahat. Pembelajaran dimulai pukul 10.00 WIB. Siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 38 siswa dari total 40 siswa. Guru pada hari itu menerangkan materi tentang pancasila. Metode mengajar yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan menggambar.

Sebelum mulai pembelajaran siswa berdoa. Memang sebelum guru masuk ke dalam kelas, siswa terlihat ramai dari luar. Tetapi setelah guru mulai pelajarannya semua siswa tenang dan memperhatikan. Ketika guru melontarkan pertanyaan, kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Jika siswa tahu tentang materi yang diajarkan maka siswa akan langsung bertanya kepada gurunya. Setelah setengah jam pelajaran berlangsung, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambarkan implikasi dari pengamalan pancasila dalam bentuk komik. Semua siswa mandiri mengerjakan tugas dan ramai terkontrol. Pendidikan karakter sangat terlihat dalam kelas ini, sebagai contohnya misalnya siswa ijin jika mau ke kamar kecil. Bahkan ketikan guru menanyakan obat kepada siswa, salah satu siswa langsung tanggap dan memberikan obatnya kepada gurunya.

Di lihat dari kelasnya, piket berjalan dengan baik. Karena kelas terlihat bersih dan rapi. Di sela-sela pembelajaran ada siswa yang berkonsultasi dengan guru tentang *we care we share* yang akan dilaksanakan sore harinya. Kelas VIII D terbagi dalam beberapa kelompok. Salah satu kelompok bertugas untuk menjadi entrepreneur dalam sehari. Jadi kelompok tersebut menjajakan barang dagangannya kepada masyarakat sekitar. Dengan kegiatan ini maka, jiwa wirausaha siswa akan terasah. Selain itu juga untuk melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Di akhir pembelajaran guru memutuskan kalau tugas yang diberikan kepada siswa tadi untuk diselesaikan di asrama atau di rumah. Setelah bel berbunyi tanda pelajaran selesai, guru mengakhirinya dengan salam.

Catatan Lapangan (*Field Note*)

Observasi : 3  
Observee : Siswa *boarding school*  
Hari/ tanggal : Jum'at-Sabtu, 19-20 Agustus 2011  
Waktu : 16.00-07.00 WIB  
Lokasi : Asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Ketika peneliti melakukan observasi di salah satu asrama putri yang masih dalam satu kompleks SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, siswa sudah berkumpul di dalam asramanya masing-masing. Karena memang saat itu sedang bulan ramadhan, jadi tidak ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga siswa lebih cepat pulang ke asramanya. Asrama terlihat bersih dan rapi. Sandal dan sepatu sudah ditempatkan dalam satu wadah sehingga tidak berantakkan.

Ketika buka puasa telah tiba, siswa yang sedang piket untuk membagi makanan kepada teman-temannya sudah siap dengan tugasnya. Setelah siswa berbuka puasa bersama, siswa shalat berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa yang terpilih yang paling banyak hafalan suratnya. Setelah shalat maghrib, ada siswa yang membaca Alqur'an dan ada yang melanjutkan memakan makanan buka puasa. Sebenarnya untuk waktu-waktu normal, setelah siswa melakukan shalat maghrib ada kegiatan *night study club* (NSC). Akan tetapi karena sedang bulan ramadhan maka NSC diganti dengan shalat tarawih bersama.

Tidak lama setelah itu, waktu isya telah tiba. Semua siswa berkumpul di masjid sekolah untuk shalat isya dan shalat tarawih berjama'ah. Sebelum shalat tarawih, salah satu pembina asrama berceramah di depan seluruh siswa dan menyampaikan topik terkini tentang idola. Bahwa sesungguhnya yang pantas dijadikan idola adalah Nabi Muhammad. Kemudian setelah selesai shalat tarawih, seluruh catatan tentang ceramah tadi dikumpulkan menjadi satu. Dengan catatan, buku yang siswa kumpulkan sudah ditanda tangani oleh pembina asramanya masing-masing.

Setelah kegiatan di dalam masjid selesai, siswa kembali ke asramanya masing-masing. Tepat pada pukul 21.00 WIB, siswa sudah sampai di asramanya. Ada kejadian unik yang terjadi di dalam asrama ketika peneliti melakukan observasi. Di mana salah satu siswa mematahkan kran dispenser yang berada di dalam asrama. Siswa itu langsung bertanggung jawab dengan berusaha memperbaikinya. Dibantu oleh teman-temannya, akhirnya kran

dispenser bisa digunakan lagi. Kegiatan di asrama dilanjutkan dengan belajar mandiri untuk pelajaran di sekolah. Semua kegiatan ini dipantau oleh pembina asrama.

Tidak semua siswa menggunakan waktu yang tersisa untuk belajar mandiri. Ada beberapa siswa yang memilih untuk *sharing* dengan pembina asramanya. Sekedar mengobrol ringan dan meminta pendapat tentang masalah yang dialaminya kepada pembina asrama. Kegiatan ini menggambarkan bahwa memang hubungan antara pembina asrama dan siswa sudah dekat layaknya pengganti orang tuanya. Pembina asrama melayani siswa yang mau konsultasi dengannya selama 24 jam. Karena memang itulah tugas dari seorang pembina asrama.